



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG *HUDUD*
DAN HIKMAHNYA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI PADA MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS XI MAS PAB 4 KLUMPANG KEBUN
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

WIDYA ISMALA DEWI
1710110043

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI MEDAN**

TAHUN 2022



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG *HUDUD*
DAN HIKMAHNYA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI PADA MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS XI MAS PAB 4 KLUMPANG KEBUN
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S.1

OLEH:

WIDYA ISMALA DEWI
NPM: 1710110043

Pembimbing I

Dr Fuji Rahmadi P, SHI.,MA., CIQaR., CIQnR

Pembimbing II

Nazrial Amin, S.Ag.,SPd.,MA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Hudud* dan Hikmahnya Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak” atas nama **Widya Ismala Dewi** dengan NPM 1710110043 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

13 Desember 2021
08 Jumadil Awal

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sakban Lubis, SHI., MA

Penguji II,

Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA

Penguji III,

Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd.I., MA

Penguji IV,

Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Penguji V,

Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.I



Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Widya Ismala Dewi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di –

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Widya Ismala Dewi** yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Hudud* dan Hikmahnya Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan .

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.


وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 13 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA


Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd.I., MA

SURAT PERNYATAAN

Nama : Widya Ismala Dewi
NPM : 1710110043
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Hudud*
dan Hikmahnya Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Mata
Pelajaran Fikih Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun
Hampan Perak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 23 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Widya Ismala Dewi

1710110043

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P., SHL., MA
Dosen Pembimbing II : Mazrial Amin, S.Ag., SPd., MA
Nama Mahasiswa : Widya Ismala Dewi
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 171010043
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang hudud dan hikmahnya melalui pendekatan inkuiri Pada mata pelajaran Fikih kelas XI MAS PAB 4 Kelompok Kebun Hampan Perak.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15 / 1. 2021	Konsultasi judul	f	
16 / 1. 2021	Tanda tangan Form Pengajuan judul	f	
18 / 6. 2021	Bimbingan proposal	f	
27 / 7. 2021	Bimbingan perbaikan isi proposal ACC seminal proposal	f	
5 / 9. 2021	Bimbingan Revisi BAB. I. ii - iii	f	
20 / 9. 2021	Bimbingan BAB ii & iii	f	
16 / 10. 2021	ACC sidang meja hijau	f	



Dr. Fuji Rahmadi P., SHL., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA
Dosen Pembimbing II : Nazrial Amin, S. Ag., S.Pd., MA
Nama Mahasiswa : Widiya Ismala Dewi
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110043
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang hudud dan hukmahnya melalui pendekatan Inkuiri pada mata pelajaran Fikih Kelas XI MAS PAB 4 Kelumpang Kebun Hamparan Perak.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16/2.2021	Konsultasi pra judul proposal		
17/2.2021	Tandatangan form pengajuan judul.		
20/6.2021	Bimbingan penulisan proposal		
30/7.2021	acc seminar proposal		
30/9.2021	Bimbingan Revisi Penulisan Bab I, II, III		
2/10.2021	Bimbingan BAB IV & V		
17/10-2021	Acc Sidang meja hijau.		

Medan,
Dekan,

UNPAR
INDONESIA
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama Lengkap	: WIDYA ISMALA DEWI
tempat/Tgl. Lahir	: KLAMBIR LIMA / 18 Maret 2000
nomor Pokok Mahasiswa	: 1710110043
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
akreditasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
jumlah Kredit yang telah dicapai	: 127 SKS, IPK 3.41
nomor Hp	: 085261223998
nama ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hudud dan Hikmahnya melalui Pendekatan Inkuiri pada Siswa Kelas XI MAS PAB Klumpang Kebun Hamparan Perak TP. 2020-2021

Halaman ini diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Halaman ini Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 15 Februari 2021

Pemohon

(Widya Ismala Dewi)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Manshuruddin, M.A.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I:

(Dr Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:

(Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA.)

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 26 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDYA ISMALA DEWI
 Tempat/Tgl. Lahir : KLAMBIR LIMA / 18 maret 2000
 Nama Orang Tua : ISMAIL
 N. P. M : 1710110043
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 085261223998
 Alamat : Dusun III Klambir Lima Kampung

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hudud dan Hikmahnya melalui Pendekatan Inkuiri pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



WIDYA ISMALA DEWI
 1710110043

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1292/PERP/BP/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : NINA RIA PURBA
N.P.M. : 1710110074
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 18 Januari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 25 Oktober 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPU-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

WIDYA ISMALA DEWI_1710110043_PAI.docx

Report file name: originality report 17.11.2021 20:6:31 - WIDYA ISMALA DEWI_1710110043_PAI.docx.html
Report location: C:\Users\Werry\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 17.11.2021 20:6:31 - WIDYA ISMALA DEWI_1710110043_PAI.docx.html


Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 11/17/2021 8:06:27 PM

Analyzed document: WIDYA ISMALA DEWI_1710110043_PAI.docx licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

Comparison Preset: Rewrite
Detected language: Id

Check type: Internet Check


[see_and_enc_string] [tee_and_enc_value]



UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN
PANCA BUDI
Bontol Serba, Berprestasi

Detailed document body analysis

Relation chart



Category	Percentage
Referenced	0.00%
Plagiarism	20.54%
Original	79.46%

Windows taskbar: 9:18 PM, 11/17/2021



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : WIDYA ISMALA DEWI
NPM : 1710110043
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG HUDUD DAN HIKMAHNYA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XI MAS PAB 4 KLUMPANG KEBUN HAMPARAN PERAK

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr Fuji Rahmadi P, SHI.,MA., CIQaR., CIQnR)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Nazrial Amin, S.Ag.,SPd.,MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahtiar Siregar, S.Pd.I.,M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,



(Dr Fuji Rahmadi P, SHI.,MA., CIQaR., CIQnR)

ABSTRAKSI

Nama, Widya Ismala Dewi, Tempat/Tanggal Lahir Klambir Lima, 18 Maret 2000, NPM 171011004, Program studi Pendidikan Agama Islam, judul skripsi Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Hudud* dan Hikmahnya Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak, dengan dosen Pembimbing 1 Bapak Dr Fuji Rahmadi P, SHI.,MA.,CIQaR.,CIQnR dan Dosen Pembimbing 2 Nazrial Amin, S.Ag.,SPd.,MA.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila para siswa dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran Inkuiri dapat mengajarkan pada siswa bagaimana cara menghadapi pelajaran, mencari materi pembelajaran dengan mengobservasi dan meneliti sehingga didapat materi pelajaran untuk dibahas, disini siswa dilatih untuk berfikir dan memberikan pandangan secara luas. Dengan cara demikian diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam, yang banyak materinya membicarakan masalah hukum yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, begitu pentingnya maka proses pembelajaran harus dilakukan semaksimal mungkin. Hasil awal tes yang dilakukan kepada siswa kelas XI MAS PAB Klumpang Kebun Hampan Perak diketahui bahwa pemahaman tentang Hudud dan hikmahnya sebelum penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Fiqih masih sangat rendah berdasarkan hasil tes hanya diperoleh nilai rata-rata sebesar 60. Dari jumlah siswa yaitu 18 siswa hanya terdapat 16,67% atau 3 siswa yang tuntas

dalam belajarnya. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pretest, maka peneliti melakukan peningkatan hasil belajar fikih pada materi *huhud* dan kirkmahnya dengan menggunakan metode inkuiri. Pembelajaran pada sisklus I diberikan beberapa pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dan hasil yang didapat pada siklus I setelah diberikan pilihan ganda siswa mendapat hasil *post test* pada siklus I dengan rata-rata nilai 72,22. Dari 18 siswa terdapat 44,44% atau 8 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar, namun 55,56% atau 10 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Maka dari hasil yang diperoleh siswa, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 44,44%. Namun ketuntasan belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Selanjutnya pembelajaran pada siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan perkembangan pembelajaran pada siklus I, yang ditekankan pada pemahaman konsep dan menjawab soal dengan tarinci pada *huhud* dengan menggunakan metode inkuiri sehingga dapat rata-rata nilai siswa pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 85. Pada siklus II ini mendapat 88,89% atau 16 orang siswa yang telah tuntas danlam pembelajarannya, dan 11,11% atau 2 orang siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa adalah 88.89% sehingga secara klasikal telah dapat mencapai ketuntasan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Hudud* dan Hikmahnya Melalui Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak"

Skripsi ini ditulis dalam rangka melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SHI.,MA., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Fakultas FAIH sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini sehingga selesai dengan baik.

2. Bapak Nazrial Amin, S.Ag.,S.Pd.,MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I.,M.Pd selaku Ketua Program Studi PAI Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Kepada seluruh Dosen PAI UNPAB yang telah membekali wawasan dan pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak kepala sekolah MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan guru mata pelajaran fikih yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data data dalam penyelesaian skripsi ini.

Ayahanda dan bunda beserta teman teman yang telah banyak membantu dan memberi dukungan serta doa, semangat penuh kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 16 Agustus 2021

Widya Ismala Dewi

1710110043

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Metode Inkuiri	7
1. Pengertian Metode Inkuiri.....	7
2. Ciri-ciri Metode Inkuiri.....	8
3. Kelebihan Metode Inkuiri	9
4. Kelemahan Metode Inkuiri	9
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri.....	10
B. Tujuan Pembelajaran Fikih.....	13
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	19
D. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Tempat dan waktu Penelitian	21
B. Setting Penelitian.....	21
C. Rancangan Penelitian	25
1. Implementasi Tindakan.....	27
2. Observasi dan Interpretasi	28
3. Analisis dan Refleksi.....	29
4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	32
5. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	34

D. Indikator Keberhasilan	37
E. Instrument	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
BAB VI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Uji Hipotesis	43
1. Hasil Penelitian Setelah Tindakan	47
a. Hasil Penelitian Siklus 1	47
b. Observasi.....	49
c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	52
d. Wawancara.....	55
e. Reflek.....	56
2. Hasil Penelitian Setelah Tindakan	56
a. Hasil Penelitian Siklus II.....	56
b. Observasi.....	58
c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	61
d. Wawancara.....	64
e. Reflek.....	64
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman dan globalisasi informasi sangat diwarnai oleh tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan bersumber pada Ilmu Pengetahuan modern yang dapat mengantarkan umat manusia ke zaman yang serba modern dan canggih, akan tetapi hebatnya pengetahuan manusia tentang teknologi informasi dan yang mengglobal tidaklah cukup untuk menjamin ketenangan dan ketentraman hidup tanpa diiringi dengan keimanan dan ketakwaan (Agama).

Syari'at agama merupakan koridor atau rel dalam menjalani kehidupan, ajaran agama merupakan ukuran baik buruk dari suatu peradaban dan kemajuan teknologi. Ajaran agama yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan Hadits adalah panduan kehidupan manusia hingga akhir zaman. Oleh karena sedemikian pentingnya hal ini harus pelajari oleh anak didik sejak dini.

Madrasah Aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan agama memiliki tanggung jawab yang besar akan hal tersebut. Madrasah dengan susunan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama menempatkan mata pelajaran Fiqih sebagai wadah untuk menempatkan pengetahuan agama tentang

ibadah, sosial, politik dan lainnya, dengan harapan pengetahuan hukum agama terpenuhi¹.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi informasi saat ini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memberi bekal kepada siswa melalui bimbingan, untuk pengajaran dimasa depan. Menurut Winarno Surachmat Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar². Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf³. Hasil belajar yang dimaksudkan tidak lain adalah nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

¹ Dep. Agama RI. Kurikulum, (Jakarta: Departemen Agama, 2006) hlm. 6

² Winarno Surchmat, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung, Tarsito , 2009) hlm.

³ W. Sudjana, *Strategi Belajar Fiqih* (Jakarta: Karuniaka:, Universitas Terbuka, 2000).hlm. 3

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah menggagas diberlakukannya kurikulum baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP tersebut memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa di5munculkan oleh sekolah.

Upaya pemerintah dalam bentuk KTSP ini merupakan pengembangan kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dengan menggunakan KTSP diharapkan peserta didik bisa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu yang sudah ditentukan sebagai kriteria keberhasilan.

Masih rendahnya hasil belajar Fikih disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal dari pada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi⁴. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih masih tergolong sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran Fikih

⁴ Hasil wawancara awal dengan Guru Bidang studi 2021.

tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fikih adalah metode pembelajaran Kontekstual. Metode pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode Inkuiri diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Suherman Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya⁵.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa

⁵ Suherman dan Herman. *Pengelolaan Kelas Interaksi Belajar Mengajar Fiqih*.(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka(Depdiknas, 2003), 5

Tentang *hudud* dan Hikmahnya Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang *hudud* dan hikmahnya sebelum penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Fikih kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang *Hudud* dan hikmahnya setelah penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Fikih kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang *hudud* dan hikmahnya sebelum penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Fikih.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang *hudud* dan hikmahnya sesudah penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Fikih.

D. Manfaat Penelitian

Untuk melatih peserta didik dalam mencari tau pelajaran yang diberikan oleh guru, dalam artian membuat peserta didik menjadi orang yang berwawasan luas dalam belajar, dan juga dapat mengetahui apa apa saja hukum yang ada didalam islam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa ingin menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa “Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”¹.

Sementara itu menurut Syaiful Sagala yang mendefinisikan metode inkuiri sebagai berikut: Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah².

Sedangkan menurut Ahmad, memiliki definisi lain mengenai pengertian metode inkuiri sebagaimana yang tertulis sebagai berikut:

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm. 196

² Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 196

Metode inkuiri adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya³. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Ciri-ciri Metode Inkuiri

1. Metode inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, Metode Inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

³ Ahmad, *Hakikat Metode Inkuiri*. (Makasan, Universitas Negeri Makassar. 2012) hlm. 2011

3. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.⁴ Dapat disimpulkan dalam pembelajaran inkuiri siswa tak hanya diuntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Siswa yang menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal.

3. Kelebihan Dari Metode Inkuiri

Menurut Santoso (2010), yaitu sebagai berikut:

1. Metode inkuiri mendorong individu untuk berfikir secara objektif, jujur dan terbuka dan mampu mengembangkan inisiatif sendiri.
2. Metode inkuiri meminta individu untuk mengembangkan sikap berfikir kritis, logis dan sistematis, melalui situasi pembelajaran yang merangsang kemampuan individu.
3. Metode inkuiri dapat membantu individu untuk membentuk dan mengembangkan konsep diri yang baik pada individu.
4. Metode inkuiri mendorong individu untuk menggunakan kemampuan berfikir secara intuitif dan mampu merumuskan diri hipotesis dalam penelitiannya.

4. Kelemahan Metode Inkuiri

Menurut santoso (2010)

⁴ Masjid Abdul, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rosda h. 222

1. Menerapkan metode inkuiri membutuhkan waktu untuk menyalagunakan kemampuan individu dalam memperoleh penertian yang baik tentang sebuah konsep.
2. Metode inkuiri membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, sehingga terkadang waktu menjadi kendala untuk melaksanakan metode ini.⁵

5. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpul data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji yang dilakukan.⁶

⁵ Santoso, B. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: yayasan Terumbu Karang Indonesia.

⁶ Suardi, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui metode inkuiri, pada aktivitas pembelajarannya menekankan pada kesadaran bahwa siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan pada siswa yang membutuhkan anggota lain dalam kelompoknya, sehingga pembelajaran saling menguntungkan antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang berprestasi tinggi.

1. Penerapan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa. Guru memberikan materi sementara siswa tidak hanya sekedar menerima begitu saja melainkan ada interaksi diantara keduanya sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Soeswarso dalam Lisnawati menyebutkan bahwa pembelajaran inquiry semula dikemukakan oleh Richard Suchman pada tahun 1966, seorang ahli psikologi pendidikan dari Universitas Illinois Amerika Serikat dalam bukunya⁷ *Developing Inquiry* yang diterapkan dalam mata pelajaran IPA dan dirancang untuk melibatkan siswa dalam berpikir sebab akibat dan untuk mengajukan pertanyaan sehingga siswa lebih komunikatif.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), ce ke 7, h. 69

Inkuiri adalah proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut⁸. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan atau suasana belajar yang berfokus pada siswa dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

a. Siklus inkuiri terdiri dari:

- 1) Observasi (*observation*)
- 2) Bertanya (*questioning*)
- 3) Mengajukan dugaan (*hypotesis*)
- 4) Pengumpulan data (*data gathering*)
- 5) Penyimpulan (*conclusion*)

b. Langkah-langkah kegiatan inkuiri sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengamati atau melakukan observasi

⁸ Muslimin Ibrahim Pembelajaran inkuiri. (Surabaya: UNESA-University press,2007).h. 1

- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau yang lainnya.

Jadi pembelajaran dengan model Inquiri membiasakan siswa untuk mencari sumber dan materi pelajaran sendiri, menganalisa dan menulis kesimpulan dari materi. Maka dengan demikian siswa terbiasa untuk menulis laporan tugas-tugas mereka.

B. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih di MAS PAB 4 Klumpang Kebun adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajarinya, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut ibadah maupun ulamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri dan lingkungan.

1. Materi Pelajaran Tentang Ketentuan Islam Tentang *Hudud* Dan Hikmahnya

a. Hukum Zina dan *Qadzaf*

1. Pengertian hudud zina

Hudud adalah bentuk jama' dari kata had yang artinya sesuatu yang membatasi dua benda. Menurut bahasa, kata had adalah *al-man'u* (Cegahan) Menurut syar'i, *Hudud* adalah hukuman-hukuman kejahatan yang telah ditetapkan oleh syara untuk mencegah dari terjerumusnya seseorang kepada kejahatan yang sama. *Hudud* adalah hukuman-hukuman tertentu yang wajib dikenakan pada orang yang melanggar larangan-larangan tertentu dalam agama. Seperti zina, menuduh zina, *Qadzaf* dan lain sebagainya. Zina adalah memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan (dalam persetubuhan) yang haram menurut zat perbuatannya, bukan karena subhat dan perempuan itu mendatangkan sahawat. Sudah menjadi ijma' ulama' zina itu hukumnya haram dan merupakan dosa besar. firman Allah SWT :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk (QS. Al Isro': 32)⁹.

2. Dasar penetapan hukum zina:

- a. 4 orang saksi laki-laki yang semua adil
- b. Pengakuan pelaku

⁹ Al Qur'an, Al Isro' ayat 32

Had zina dapat dijatuhkan jika telah terpenuhi syarat-syarat berikut :

- a. Pelaku sudah mukalaf
- b. Dilakukan atas kemauan sendiri
- c. Pelakunya mengetahui jika zina diancam dengan had
- d. Telah yakin secara syara' bahwa yang bersangkutan benar berbuat zina.

Had zina dapat dijatuhkan jika telah terpenuhi syarat-syarat berikut :

- e. Pelaku sudah mukalaf
- f. Dilakukan atas kemauan sendiri
- g. Pelakunya mengetahui jika zina diancam dengan had
- h. Telah yakin secara syara' bahwa yang bersangkutan benar-benar telah berzina

3. Macam-macam zina :

- a. Zina muhsan yaitu yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah
- b. Zina ghairu muhsan yaitu yang dilakukan orang yang belum menikah

4. Macam-macam hukuman bagi pezina :

- a. Bagi zina muhsan dirajam sampai mati
- b. Bagi zina ghairu muhsan dicambuk 100 kali dan dibuang ke daerah lain selama 1 tahun
- c. Jika pelaku zina adalah budak laki-laki atau perempuan muhsan atau ghairu muhsan, maka dedera 50 kali dan diasingkan selama setengah tahun.

5. Hikmah dilarangnya zina :

- a. Memelihara keturunan dengan baik
- b. Menjaga dari jatuhnya harga diri dan keluarga

- c. Menjaga tertib dan teraturnya urusan rumah tangga
- d. Timbulnya kasih sayang pada anak yang dilahirkan dari pernikahan yang sah.

6. Pengertian dan hukum *qadzaf*

Qadzaf menurut bahasa yaitu ram'yu syain berarti melempar sesuatu. Sedangkan menurut istilah syara' adalah melempar tuduhan (wath'i) zina kepada orang lain yang karenanya mewajibkan hukuman had bagi tertuduh (makdzuf). Qadhaf adalah melemparkan tuduhan berzina dengan tuduhan terang-terangan. Sedangkan hukum dari qadhaf itu sendiri adalah haram dan dosa besar.

7. Had *qadhaf*

Perbuatan menuduh zina diancam dengan sangsi jilid (dera) 80 kali. Sedangkan had zina terhadap budak adalah setengah dari had zina orang merdeka. Sesuai dengan firman Allah surat An-Nur ayat 4 :

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ¹⁰

Artinya: Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik¹⁰.

¹⁰ Al Qur'an

8. Syarat-syarat berlakunya had *qadhaf* :

- a. Tertuduh zina adalah muhsan, dalam arti mereka baligh, berakal, merdeka, dan benar-benar tidak berzina
- b. Penuduh mukalaf dan bukan orang tua tertuduh (ayah, ibu, nenek, dan seterusnya keatas)¹¹

9. Gugurnya had *qadhaf* :

- a. Penuduh dapat mengemukakan 4 saksi bahwa tertuduh benar-benar berzina
- b. Li'an. Jika tertuduh adalah istri penuduh
- c. Tertuduh memaafkannya

10. Hikmah *qadhaf* :

- a. Menjaga kehormatan diri sendiri di mata masyarakat
- b. Agar orang tidak mudah melakukan kebohongan dengan menuduh orang lain berbuat zina
- c. Menjaga keharmonisan dalam pergaulan
- d. Agar penuduh merasa jera dan sadar dari perbuatannya
- e. Mewujudkan keadilan berdasarkan hukum yang benar
- c. Minum minuman keras beserta hikmahnya.

b. Definisi Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang memabukkan dan menghilangkan kesadaran dalam semua jenisnya. Dalam bahasa Arab , minuman keras disebut Khamar. Seperti ditegaskan dalam hadits Nabi yang Artinya : Setiap minuman yang

¹¹ Harja Syuhada dkk, *Fikih kelas XI* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) hlm. 28

memabukkan adalah khamar dan setiap yang memabukkan adalah haram. Barang siapa minum khamar di dunia lalu ia mati dalam keadaan masih tetap meminumnya dan tidak bertobat, maka ia tidak akan dapat meminumnya di akhirat (HR. Muslim)¹²

a. Dasar hukum minuman keras

Sudah menjadi ijma' ulama' bahwa minuman keras itu hukumnya haram, meminumnya termasuk dosa besar. Didasarkan dalil nash yaitu QS. Al-Maidah :90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.¹³

b. Hukuman bagi pelaku minuman keras :

Para ulama' telah sepakat bahwa minuman keras itu haram, mereka telah sepakat wajib dikenakan had terhadap peminum minuman keras baik mereka minum dalam takaran sedikit ataupun banyak. Adapun bentuk dan alat had yang dikenakan terhadap peminum minuman keras adalah dipukul dengan sepotong kayu, dengan sandal, dengan sepatu, dengan tongkat, dengan tangan atau dengan yang lain.

Mengenai jumlah pukulan, ulama' berbeda pendapat. Jumhur ulama' berpendapat bahwa pukulan dalam had minuman keras adalah 80 kali. Mereka beralasan bahwa para sahabat telah bermusyawarah menetapkan secara ijma' bahwa

¹² Al Hafidh., *Riadhush Shalihin* (Terj.) (Surabaya: Mahkota: 2006) hlm. 134

¹³ Al Qur'an, Al-Maidah ayat 90

had minuman keras adalah 80 kali. Imam Syafi'i, Abu Daud dan ulama' Zahiriyah berpendapat bahwa had minuman keras adalah 40 kali pukulan, tetapi Imam (Hakim) dapat menambah sampai 80 kali. Tambahan 40 kali adalah ta'zir yang merupakan hak seorang imam (penguasa).

Hikmah diharamkannya minuman keras :

- a. Masyarakat terhindar dari kejahatan yang dilakukan seseorang akibat pengaruh minuman keras.
- b. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari penyakit yang disebabkan pengaruh minuman keras.
- c. Masyarakat terhindar dari sikap kebencian dan permusuhan akibat pengaruh minuman keras.
- d. Menjaga hati agar tetap taqarrub kepada Allah SWT.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung teori di atas, peneliti mengutip hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Lilis Lisnawati yang berjudul, Hubungan antara keterampilan proses sains dengan sikap ilmiah siswa melalui pembelajaran Inkuiri terstruktur, tahun 2007. Salah satu kesimpulan dari penelitiannya menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode Inkuiri tidak hanya dapat menambah kemampuan siswa dalam memproses informasi tetapi juga menambah kemampuan dalam menulis ilmiah.

Dalam pelaksanaan metode inkuiri ini siswa akan melakukan langkah-langkah mulai dari merumuskan masalah yang akan dibahas, melakukan observasi, kemudian

menganalisis dan menyajikan hasil. Pembelajaran dikatakan efektif apabila para siswa dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran Inkuiri dapat mengajarkan pada siswa bagaimana cara menghadapi pelajaran, mencari materi pembelajaran dengan mengobservasi dan meneliti sehingga didapat materi pelajaran untuk dibahas, disini siswa dilatih untuk berfikir dan memberikan pandangan secara luas. Dengan cara demikian diharapkan dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu "*Hypo*" yang artinya di bawah dan "*Thesal*" yang artinya kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus di uji kebenarannya.¹⁴ Merujuk pendapat tersebut hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Adalah Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Hudud* Dan Hikmahnya Melalui Pendekatan Inkuiri Pada siswa Kelas XI MAS PAB Klumpang Kebun Hampan Perak.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal 68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan di laksanakan kepada siswa kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak. Penelitian ini laksana kan pada bulan januari sampai agustus 2021, Mulai dari observasi di lapangan, pengumpulan data hingga pengolahan dan analisa data penelitian.

Pelaksanaan penelitian selama 6 pertemuan atau 2 siklus, dengan menggunakan PTK model *Kemmis dan Mc Taggart*. Adapun alur kegiatan penelitian tindakan menurut *Kemmis dan McTaggart* adalah:

1. Perencaan
2. Tindakan dan Observasi 1
3. Refleksi 1
4. Rencana terevisi 1
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II
7. Rencana terevisi II

B. Setting Penelitian

Secara singkat, pada PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling

terkait dan berkesinambungan: Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu

Tahapan Pra PTK, yang meliputi:

- Identifikasi masalah
- Analisis masalah
- Rumusan masalah
- Rumusan hipotesis tindakan

Tahapan Pra PTK ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Jadi, tahapan pra PTK ini sesungguhnya suatu reflektif dari guru terhadap masalah yang ada dikelasnya. Masalah ini tentunya bukan bersifat individual pada salah seorang murid saja, namun lebih merupakan masalah umum yang bersifat klasikal, misalnya kurangnya motivasi belajar di kelas, rendahnya kualitas daya serap klasikal, dan lain-lain.

Berangkat dari hasil pelaksanaan tahapan Pra PTK inilah suatu rencana tindakan dibuat.

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan hanya disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan dengan sangat rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulaidari materi, bahan yang untuk diajarkan, dan juga rencan pengajaran yang mencakup metode atau teknik dalam mengajar. Secara teknik atau instrument observasi evaluasi dipersiapkan

dengan matang pada tahap perencanaan. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini juga berlangsung didalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan tehnik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan dilakukannya pelaksanaan tindakan. Data yang akan dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang telah diamati oleh peneliti. Dalam tahapan ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa instrument ukur penelitian, guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Dalam tahapan observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar

seperti sejawat atau pakar. Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang akan dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Hanya saja pengamatan luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat empat metode observasi, yaitu, observasi terbuka, observasi terfokus observasi terstruktur dan dan observasi sistematis. Beberapa yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya, a) ada perencanaan antara dosen atau guru dengan pengamat; (b) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (c) dosen/guru dan pengamat membangun kriteria bersama; (d) pengamat memiliki keterampilan mengamati; dan (e) balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pengamat diantaranya : (a) menghindari kecenderungan untuk membuat penafsiran; (b) adanya keterlibatan keterampilan antar pribadi; (c) merencanakan skedul aktifitas kelas; (d) umpan balik tidak lebih dari 24 jam; (d) catatan harus teliti dan sistematis

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapatkan saat dilakukannya pengamatan. Data yang didapatkan kemudian diartikan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini kemungkinan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya saat observasi. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan

relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat disimpulkan yang man tap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpecaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya²⁰.

5. keragaman instrumen observasi yang dipakai sebagai upaya triangulasi data. Observasi yang hanya menggunakan satu instrumen saja. Akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi diusahakan tidak boleh lebih dari 24 jam artinya begitu selesai observasi langsung diadakan refleksi bersama kolaborator.

Demikianlah, secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara bersinambungan seperti sebuah spiral.

C. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ada tiga pengertian yaitu sebagai berikut:

²⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.²¹ Berdasarkan dari ketiga pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan untuk memperbaiki meningkatkan mutu proses pembelajaran, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dengan sekelompok siswa yang menerima pelajaran dalam waktu yang sama.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.²² Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang seangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

²¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi AKSARA, 2007), hal. 2-4.

²² Hamzah B, Nina Lamatenggo, Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 63.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematisnya untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru, teknologi ini membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga prinsip, yakni:

1. Adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan.
2. Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.
3. Adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.²³

1. Implementasi Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam implementasi PTK tahap merencanakan dan melakukan tindakan terdiri dari langkah utama yaitu, mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, merencanakan tindakan kelas, mengumpulkan data dan menganalisis data tentang proses dan hasil beserta tindak lanjutnya, terakhir adalah menulis laporan.

²³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 41-42.

Langkah-langkah ini merupakan langkah yang berurutan, artinya langkah pertama harus dikerjakan lebih dahulu sebelum langkah kedua dilaksanakan, dan demikian seterusnya.²⁴

2. Observasi Dan Interpretasi

Observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Dalam PTK, yang diobservasi adalah tindakan guru menerapkan pembelajaran yang baru beserta respon siswa dalam mengikuti pembelajaran itu. Observasi dilakukan pada semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingan. Kegiatan observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti dan atau kolaborator, yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat monitoring pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas yang dilakukan PTK. Misalnya masalah kompetensi guru, situasi kelas, sikap dan perilaku siswa, penyajian atau pembahasan materi, daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan dan sebagainya.

Fungsi diadakannya observasi pada penelitian tindakan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan kearah yang diinginkan. Yang terpenting dari kegiatan pengamatan adalah dapat

²⁴ Slameto,S. (2015, *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan

mengenalinya sejak dini apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan. Dapat terjadi pelaksanaan tindakan tidak hanya menghasilkan perubahan apapun atau kearah yang tidak diinginkan, misalkan penyebabnya, dan menentukan langkah perbaikan berikutnya. Pelaksanaan pengamatan yang terpenting adalah mencari data pelaksanaan dari rancangan tindakannya. Karena itu peneliti harus cermat menentukan metode, teknik dan mempersiapkan alat yang tepat agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat diandalkan. Hal ini berarti perlu diusahakan agar kegiatan observasi tidak terlalu mengganggu malahan membebani guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengelola proses pembelajaran di kelasnya. 2) Data yang terkumpul saat observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasi, sehingga akan segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi atau pemaknaan hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan. Yang penting dicatat pada kesempatan ini adalah kadar interpretasi yang terlibat dalam rekaman hasil observasi. Sesuai dengan hakikat data yang dikehendaki observasi harus dilakukan secara bersamaan dengan interpretasi.

3. Analisis Dan Refleksi

a. Analisis

Seperti telah diuraikan di atas, pelaksanaan tindakan disertai dengan observasi atau pengamatan dan sekaligus interpretasi terhadap data tentang proses yaitu tindakan guru dan respon siswa serta hasil tindakan, yang tentu saja terfokus

pada perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan tindakan dan observasi atau interpretasi berlangsung simultan. Artinya data yang diperoleh dengan pengamatan tersebut langsung diinterpretasikan, tidak sekedar direkam. Namun, perlu dicatat, tidak semua data memerlukan interpretasi. Ada hasil pengamatan yang hanya merupakan rekaman factual tanpa memerlukan interpretasi, sehingga pengamat cukup hanya merekam apa yang dilihat tanpa perlu memberi makna kepada hasil rekamannya.²⁵ Pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pelaksanaan tindakan.

Pengumpulan data dapat dilakukan selain dengan teknik observasi, perlu juga dengan teknik wawancara dapat dilakukan misalnya, untuk mengungkapkan pendapat siswa tentang pembelajaran. Dalam hal ini, wawancara dapat terjadi antara guru dan siswa, peneliti dan siswa, serta siswa dan siswa. Sedangkan wawancara antara pengamat dan guru terjadi pada tahap pertemuan pendahuluan dan diskusi balikan atau refleksi. Agar wawancara dapat berlangsung dengan efektif, dan suasana yang kondusif harus diciptakan terlebih dahulu. Terakhir, bukti-bukti berupa dokumen, seperti hasil belajar siswa, seperti tugas, hasil latihan, atau ulangan, dapat dimanfaatkan sebagai data yang dapat memberi informasi tentang kualitas perbaikan.

Catatan harian atau jurnal kegiatan guru yang sering disebut field note, dibuat oleh guru segera setelah pembelajaran selesai. Guru dapat mencatat peristiwa-

²⁵ Slameto, *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*, [http:// Jurnal, Uksw.edu](http://Jurnal.Uksw.edu), diakses pada 18 juli 2021

peristiwa penting dalam pembelajaran, seperti partisipasi siswa yang dianggap istimewa, reaksi guru yang menimbulkan berbagai respon dari siswa yang dianggap istimewa, atau kesalahan yang dibuat oleh siswa karena guru membuat kekeliruan. Catatan ini akan sangat berharga bagi guru karena merupakan hasil observasi, reaksi, dan refleksi guru terhadap pembelajaran yang dikelolanya. Disamping itu, catatan harian guru dapat merupakan rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Analisis data tahap ini agak berbeda dengan interpretasi yang dilakukan pada tahap observasi, jika interpretasi dilakukan pada setiap saat observasi dan pada pertemuan atau diskusi refleksi, maka analisis data dilakukan setelah satu paket siklus telah di implementasikan secara keseluruhan. Misalnya, jika perbaikan ini direncanakan untuk empat kali pembelajaran, maka analisis data dilakukan setelah keempat pembelajaran tuntas dilaksanakan.

Dengan demikian, pada setiap pembelajaran akan terjadi interpretasi yang dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian, data pada akhir pekan perbaikan siklus diadakan analisis data secara keseluruhan untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab hipotesis perbaikan yang dirancang oleh guru. Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan.

b. Refleksi

Refleksi adalah mengingat, dan merenung suatu tindakan persisi seperti yang telah dicatat dalam observasi.²⁶ Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mengadakan refleksi untuk diketahui kekurangan, hambatan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk mengevaluasi guru dan siswa selama pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya, agar nantinya pembelajaran pada siklus selanjutnya diperoleh hasil yang lebih baik. Secara rinci prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dijabarkan dalam uraian berikut ini.

4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

1. Refleksi awal, yaitu peneliti menyiapkan materi pelajaran, yaitu tentang ketentuan Islam tentang *hudud*.
2. Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
3. Menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
4. Mempersiapkan media yang sesuai dengan pokok bahasan

²⁶ Kunandar, (2018), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Depok: Raja Wali Press. h. 75

5. Membuat sejumlah pertanyaan untuk mengevaluasi hasil kerja siswa sekaligus untuk mengukur pengetahuan siswa dalam memahami Islam tentang *hudud* dan hikmahnya.
6. Metode yang digunakan adalah metode Inkuiri.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, menggunakan Metode Inkuiri, pokok bahasan yang diajarkan adalah hukuman atas perbuatan zina dan *qadjaf*.

Langkah-langkah pelaksanaan meliputi :

1. Guru mengucapkan salam pembuka
2. Apersepsi dan menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah.
3. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan zina dan *qadjaf*.
4. Bertanya jawab seputar zina dan *qadjaf*.
5. Siswa memberikan tanggapan seputar materi zina dan *qadjaf*.
6. Bersama siswa membuat kesimpulan
7. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pemahaman zina dan *qadjaf* dengan menggunakan Metode Inkuiri.
8. Guru memberi motivasi
9. Salam penutup

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektifitas metode Inkuiri dalam pembelajaran fiqih dan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar (SKM) dalam mata pelajaran fiqih, maka observasi difokuskan pada perhatian siswa, keaktifan siswa, dan hasil prestasi belajar siswa terhadap penggunaan metode Inkuiri.

d. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah melaksanakan tindakan metode inkuiri tentang pemahaman siswa kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak terhadap *hudud* dan hikmahnya sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Pada tahap refleksi kegiatannya meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui ke efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil refleksi akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

5. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Refleksi dari hasil siklus pertama.
- 2) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.
- 4) Mengatur kelas sedemikian rupa agar siswa lebih memperhatikan.
- 5) Menyusun tempat duduk siswa agar lebih menyenangkan.
- 6) Menggunakan metode inkuiri.

b. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh adalah:

1. Guru mengucapkan salam.
2. Apersepsi menanyakan pelajaran minggu lalu.
3. Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.
4. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan tentang minuman keras.
5. Memberikan sedikit penjelasan mengenai haramnya minuman keras.
6. Siswa memberikan tanggapan terhadap materi yang sudah disampaikan.
7. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang lagi dibahas.

8. Bersama siswa guru membuat kesimpulan.
9. Melaksanakan evaluasi.
10. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
11. Salam penutup.

c. Observasi

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus I, maka observasi pada siklus II ini masih peneliti fokuskan pada perhatian, keaktifan dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode Inkuiri.

d. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi minuman keras setelah melaksanakan tindakan metode Inkuiri pada siklus II sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pembelajaran Fikih melalui metode Inkuiri pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, disiklus ini siswa lebih memperhatikan pembelajaran, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung diam atau lebih menyimak materi yang sedang dijelaskan, siswa lebih aktif dan siswa berlomba-lomba untuk bertanya kepada pemateri yang sudah disampaikan dan prestasi belajar siswa pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan

dan sudah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).²⁷

D. Indikator Keberhasilan

Dengan penggunaan Inkuiri diharapkan terjadi perubahan terhadap kemampuan siswa menulis indikatornya adalah :

1. Memiliki banyak referensi buku Fikih.
2. Aktif menulis setiap ada tugas dari guru.
3. Aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.
4. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran fikih.

E. Instrumen

Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan (*Field Note*) digunakan untuk mencatat segala momenselama proses penelitian sedang berlangsung, sehubung dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

²⁷ Ayub, *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih*,

2. Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran *hudud* dan hikmahnya berlangsung dengan menggunakan metode inkuiri.

F. Teknik Pengumpul Data

Alat pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data dapat disajikan sesuaidengan masalah yang dihadapi oleh penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Obsesrvasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai catatan terhadap keadan atau perilaku objek sasaran.²⁸ Dalam proses pengenalan gambar, observasi ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. aktivitas pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan siswa yang telah disiapkan sebelumnya oleh penelitian dan ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa sebagai peserta didik.

Dengan demikian, pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian untuk

²⁸ Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hal, 54

memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun secara langsung kelapangan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti ikut secara langsung dalam kelas yang di teliti. Tujuannya agar gambaran yang tepat mengenai objek peneliti. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap *hudud*.

b) Tekni Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau berhadapan hadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.²⁹ Menurut Suharsimi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰ Menurut Sigiono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah dipersiapkan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, Sinar Grafika, Jakarta, 2006, hal, 15

³⁰ *Ibid*, hal, 23

2. Tidak Terstruktur

Wawancara yang tidak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dengan wawancara yang tersusun secara sistematis, dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³¹ Wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Jadi yang dimaksud wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh terlebih dahulu menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah dan guru MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak.

Metode ini digunakan untuk wawancara peserta didik dan guru, guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap *hudud* dan hikmahnya. Dan jugawawancara guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan unsur-ubsuryang dilakukan guru dalam menanggulangi masalah peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode bantu pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang dibentuk catatan atau dokumen.³² Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti: arsip-arsip, catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian.

³¹ Hamid Patilima, *Op Cit*, hal. 27

³² *Op. Cit*, hal. 104

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data rencana kegiatan baik harian, mingguan maupun tahunan, sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi di MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak. Dan dokumentasinya yang berkaitan dengan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS PAB 4 Klumpang Kebun Kelas XI dalam kegiatan pembelajaran Fiqih, sebelum penelitian masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Pada metode ini, guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, dan siswa hanya mendengarkan keterangan dari guru. Hal tersebut tidak diimbangi dengan aktifnya siswa, akibatnya siswa akan cenderung bergantung pada guru, tidak mandiri, dan potensi yang dimiliki siswa, siswa tidak berkembang secara optimal. Hal ini dapat diketahui darisedikitnya siswa yang akyif untuk menyampaikan pendapat atau kesulitan yang dihadapi kepada guru mengenai materi yang disampaikan. Dengan pembelajaran tersebut maka kurang adanya interaksi antara murid dengan guru.

Mengatasi masalah tersebut, guru memerlukan suatu metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pelajaran, agar siswa mempunyai tanggung jawab sendiri dalam memahami pembelajaran fikih ini yaitu *hudud* dan hikmahnya. Berdasarkan kondisi siswa sebelum penelitian maka penuli tertarik untuk menciptakan pembelajaran konvensional (ceramah) dengan model pembelajaran inkuiri pada materi zina dan *qadhaf* minuman keras dengan indikator keaktifan dan hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotorik pada materi tersebut.

Model pembelajaran inkuiri ini cocok dengan matapelajaran fikih materi zina dan *qadhaf* dan juga minuman keras, karena dalam penerapannya peserta didik bukan hanya diajak diskusi tetapi juga dilatih untuk berpikir secara individu kemudian mengekspresikan kepada teman-teman lainnya. Dengan penerapan model pembelajaran ini ternyata peserta didik lebih mudah mengerti dan paham materinya sekali gus pahan dengan isi yang dikandung.

B. Uji Hipotesis

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum mengetahui permasalahan yang ada di kelas, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Fikih kelas XI untuk mengetahui apa saja yang dipermasalahkan di dalam kelas tentang materi *hudud*, yang sulit dipahami oleh siswa MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak dan juga peneliti memintakan untuk menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka permasalahan yang akan segera diatasi adalah mengenai rendahnya belajar mata pelajaran fikih siswa pada materi *hudud*. Maka peneliti menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi hudud pada kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun. Peneliti membuat rencana kegiatan dalam dua siklus atau empat pertemuan.

2. Kemampuan Awal

Untuk mengetahui permasalahan dilakukan pemberian tes kemampuan awal kepada siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAS PAB 4 Klumpang

Kebun Hampan Perak dengan siswa berjumlah 18 siswa. Tes kemampuan awal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi *hudud* yaitu zina, *qadzaf*, dan miras sehingga kesulitan-kesulitan siswa yang dialami diketahui, peneliti membuat pertanyaan secara tertulis untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami tentang pembelajaran fikih terutama materi *hudud* dan hikmahnya. Berikut contoh teks pertanyaan yang diberikan oleh peneliti:

1. Sebutkan pengertian hudud?
2. Sebutkan pengertian hudud secara syar'i?
3. Sebutkan syarat-syarat hudud?
4. Sebutkan apa saja hukum hudud?
5. Sebutkan hikmah yang terkandung dalam penerapan *hudud*?
6. Jelaskan pengertian zina?
7. Sebutkan macam-macam zina?
8. Jelaskan macam-macam hukuman bagi zina?
9. Sebutkan hikmah dari hukuman untuk pelaku zina?
10. Jelaskan pengertian *qadzaf*?
11. Apa hukuman bagi pelaku *qadzaf*?
12. Tuliskan syarat-syarat berlakunya hud *qadzaf*?
13. Sebutkan dan jelaskan gugurnya had *qadzaf*?
14. Jelaskan definisi dari minuman keras?
15. Apa hukuman bagi pelaku minuman keras?

Dibawah ini dapat dilihat table hasil dari tes kemampuan awal siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Nilai Tes Kemampuan Awal

No	Nama	Nilai	Skor Maksimal	Persentase Nilai	Keterangan
1	Aisya Amanda Nur R.	70	100	70%	Tidak Tuntas
2	Amanda Siregar	70	100	70%	Tidak Tuntas
3	Cut Indah	50	100	50%	Tidak Tuntas
4	Dimas Syahputra	50	100	50%	Tidak Tuntas
5	Dzaki Fadil Hasimi	40	100	40%	Tidak Tuntas
6	Erlangga Pramudya	50	100	50%	Tidak Tuntas
7	Fadilla Khairani	70	100	70%	Tidak Tuntas
8	Joko Susilo	50	100	50%	Tidak Tuntas
9	Juni Harma Dewi	70	100	70%	Tidak Tuntas
10	Maya Hasibuan	70	100	70%	Tidak Tuntas
11	Miftahul Zannah	70	100	70%	Tidak Tuntas
12	Mikaila	50	100	50%	Tidak Tuntas
13	M. Rizky Hanafi	50	100	50%	Tidak Tuntas
14	Rzkiy Pratama	50	100	50%	Tidak Tuntas
15	Salman Alfarisi Sirait	90	100	90%	Tuntas
16	Siti Fatimah	80	100	80%	Tidak Tuntas
17	Widya Iswara	80	100	80%	Tuntas
18	Yuni Andriani	90	100	90%	Tuntas
Jumlah Nilai			1.170		
Jumlah Siswa			18		
Rata-rata Nilai Siswa			65		
Siswa yang Berhasil			4		
Ketuntasan Klasikal			22,22%		

Berikut ini disajikan gambaran pada tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa *Pretest*

Ketuntasan Belajar Siswa	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$0\% \leq \text{PDS} < 79\%$	Tidak Tuntas	14	77,78%
$80\% \leq \text{PDS} \leq 100\%$	Tuntas	4	22,22%
Jumlah		18	100%

Dilihat dari data hasil tes kemampuan awal (pretest) di atas maka :

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 4 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 14 orang
- c. Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = $\frac{4}{18} \times 100\% = 22,22\%$
- d. Persentase yang tidak tuntas = $\frac{14}{18} \times 100\% = 77,78\%$
- e. Rata-rata kelas = 65

Dari data di atas, kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%.. Siswa yang tuntas hanya berjumlah 4 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya 22,22%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang dengan persentase 77,78% dan rata-rata nilai siswa adalah 65.

Tabel 3. Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Pada *Pretest*

Tingkat Penguasaan Siswa	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	2	11,1%	Sangat Tinggi
80% - 89%	2	5,56%	Tinggi
70% - 79%	6	3,33%	Sedang
60% - 69%	-	0%	Rendah
0% - 59%	9	50%	Sangat Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih dalam kategori sangat rendah dalam memahami materi *hudud*. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi *hudud* yang diberikan oleh guru.

1. Hasil Penelitian Setelah Tindakan

a. Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap kegiatan pertama yang dilakukan adalah membuat kelompok, agar mempermudah guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Pada tahapan ini tindakan pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tahapan ini yang pertama kali yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyusun RPP yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam metode inkuiri pada materi *hudud* yaitu *zinah* dan *qadja'*.

- b. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dengan sesuai pokok pembahasan.

2) Tindakan

Tindakan yang diberikan guru pada siklus I dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang dibahas yaitu zina dan *qadjaf*. Penjelasan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan kelas agar suasana pembelajaran di kelas bisa efisien
- b. Menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan Dipelajari.
- c. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok pembahasab zina dan *qadjaf*.
- d. Bertanya jawab seputar zina dan *qadjaf*.
- e. Guru membagi tugas kepada setiap kelompok untuk membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran.
- f. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pemahaman zina dan *qadjaf*.
- g. Menutup pembelajaran dengan memberi penguatan dengan cara menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam penyajian pembelajaran yang akan

- h. dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan proses pembelajaran telah sesuai dengan scenario atau perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I, maka setiap akhir siklus I diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus I)

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan I	
		Jumlah Siswa	Kategori Pilih
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman dengan aktif	8	2
2	Menyampaikan pendapat/gagasan kepada guru/teman	2	1
3	Merespon pertanyaan/intruksi guru	7	2
4	Berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok	16	4
5	Pemahaman dalam membuat kesimpulan	11	3
6	Mempresentasikan Hasil Kelompok	6	2
7	Mengerjakan Soal Tes	18	4

Kategori hasil observasi : 4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang memenuhi masing-masing aspek dapat disimpulkan masih tergolong rendah. Hal ini masih terlihat dari aktivitas belajar siswa yang telah terjadi di dalam kelas selama pembelajaran, karena masih banyaknya siswa kurang baik dalam memotivasi belajarnya. Adapun tabel observasi guru kelas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Guru (Siklus I)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian Pada
		Pertemuan I
1	Suasana Kelas	3
2	Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan dipelajari serta manfaat pelajaran tersebut bagi siswa	3
3	Memberikan ringkasan pelajaran yang akan dipelajari	4
4	Memotivasikan tujuan pembelajaran	3
5	Menjelaskan materi pelajaran (pemasukan informasi) dengan rapi dan sistematis	3
6	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan	4
7	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri	4
8	Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang	4

	beranggotakan 3 orang dan kemampuan tiap kelompok heterogen	
9	Memberikan tugas tiap kelompok untuk menuliskan kesimpulan dari materi ajar	4
10	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu)	3
	membaca hasil diskusinya	
11	Guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	4
12	Dari data-data di papan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan	4
13	Guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru	4
14	Menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah	3
15	Mengarahkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari	3
16	Antusias siswa	4
17	Antusias guru	4
18	Pengolahan waktu	3
	Total Skor	62
	Rata-rata skor	3,56

Kriteria nilai observasi : 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup; 1 = kurang baik; 0 = tidak sesuai/tidak tampak;

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil rata-rata pengamatan siswa berada pada nilai 3,56 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti

sudah baik dalam mengajarkan materi zina dan *qadjaif* dengan menggunakan metode inkuiri.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan I pada siklus I di kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Deskripsi Nilai Siswa pada Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	Skor Maksimal	Persentase Nilai	Keterangan
1	Aisya Amanda Nur R.	80	100	80%	Tuntas
2	Arnidayani Saragih	70	100	70%	Tidak Tuntas
3	Cut Indah sari	60	100	60%	Tidak Tuntas
4	Dimas Syaputra	60	100	60%	Tidak Tuntas
5	Dzaki Fadil Hasimi	80	100	80%	Tuntas
6	Erlangga Pramudya	60	100	60%	Tidak Tuntas
7	Fadilla Khairani	90	100	90%	Tuntas
8	Joko Susilo	90	100	90%	Tuntas
9	Juni Harma Dewi	60	100	60%	Tidak Tuntas
10	Maya Hasibuan	100	100	100%	Tuntas
11	Miftahul Zannah	60	100	60%	Tidak Tuntas
12	Mikaila	60	100	60%	Tidak Tuntas
13	M. Rizky Hanafi	70	100	70%	Tidak Tuntas
14	Rizky Pratama	50	100	50%	Tidak Tuntas
15	Salman Alfarisi Sirait	90	100	90%	Tuntas

16	Siti Fatimah	70	100	70%	Tidak Tuntas
17	Widya Iswara	80	100	80%	Tuntas
18	Yuni Andriani	80	100	80%	Tuntas
Jumlah Nilai		1.300			
Jumlah Siswa		18			
Rata-rata Nilai Siswa		72,22			
Siswa yang Berhasil		8			
Ketuntasan Klasikal		44.44%			

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 72,22 dan ketuntasan klasik sebesar 44.44%. maka dapat disimpulkan dengan tes awal pertemuan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum yang ditetapkan yaitu 80, oleh karena itu guru melakukan perbaikan seperti menanyakan secara langsung kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah, sedangkan dari guru sendiri melakukan perbaikan dengan meningkatkan kualitas sktifitas mengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa dapat memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa *Post Test* Siklus I

Ketuntasan Belajar Siswa	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$0\% \leq PDS < 79\%$	Tidak Tuntas	10	55,56%
$80\% \leq PDS \leq 100\%$	Tuntas	8	44,44%
Jumlah		18	100%

Dilihat dari data hasil tes belajar (post test) siklus I di atas maka :

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 8 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 10 orang
- c. Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = $\frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\%$
- d. Persentase yang tidak tuntas = $\frac{10}{18} \times 100\% = 55,56\%$
- e. Rata-rata nilai siswa = 72,22.

Dari data di atas, kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hamparan Perak belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 80%. Selain itu siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa dengan persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 55,55%. Sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa dengan persentase 44,44% dan rata-rata nilai siswa 72,22. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam siklus I ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus I

Tingkat Penguasaan Siswa	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	4	22,22%	Sangat Tinggi
80% - 89%	4	22,22%	Tinggi
70% - 79%	3	16,67%	Sedang
60% - 69%	5	27,80%	Rendah
0% - 59%	2	11,1%	Sangat Rendah

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih dalam kategori sedang dalam memahami soal materi zina dan *qadjaif*. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal mengenai zina dan *qadjaif* yang diberikan guru.

d. Wawancara

Setelah dilakukan tes siklus I, jawaban siswa kemudian diperiksa. Berdasarkan hasil tesnya, kemudian guru melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang tesnya belum dikatakan tuntas karena < 80 . Maka dari wawancara tersebut maka masalah yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal-soal materi zina dan *qadhaf* yaitu:

- 1) Siswa yang bersangkutan masih merasa kesulitan untuk mengingat defenisi yang menggunakan asing (dalam hal ini dalam bahasa arab) yang terdapat dalam soal.

- 2) Siswa yang bersangkutan masih belum begitu paham dengan cara membuat kesimpulan yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.

e. Refleksi

Pada tindakan siklus I ini penggunaan metode inkuiri dalam mengajarkan kepada siswa materi zina dan *qadjaif* belum sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakannya refleksi oleh guru maka pada pertemuan selajudnya guru harus lebih:

- 1) Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran.
- 2) Memberikan bimbingan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan didalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Setelah Tindakan

a. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap kegiatan selanjutnya adalah merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario pembelajaran yang disusun sesuai dengan tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan metode inkuiri pada tahapan ini perencanaan tindakan pada siklus II dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pada tahap ini yang pertama kali harus dilakukan guru yaitu menyusun RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam metode inkuiri pada materi miras.
- b. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

2) Tindakan

Tindakan yang diberikan guru pada siklus II dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang dibahas yaitu minuman keras. Penjelasan tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan kelas agar suasana pembelajaran di kelas bisa efisien
- b. Menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa
- d. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- e. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- f. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok
- g. Siswa bekerja sama dengan masing-masing kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
- h. Guru menunjuk kelompok tertentu untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya.

- i. Menutup pembelajaran dengan memberi penguatan dengan cara menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan skenario atau perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus II maka setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Siklus II)

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Kategori Pilihan
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman dengan aktif	13	3
2	Menyampaikan pendapat/gagasan kepada guru/teman	5	2
3	Merespon pertanyaan/intruksi guru	9	3
4	Berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok	16	4

5	Pemahaman dalam membuat kesimpulan	11	3
6	Mempresentasikan Hasil Kelompok	6	2
7	Mengerjakan Soal Tes	18	4

Kategori hasil observasi : 4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang
 Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang memenuhi masing-masing aspek disimpulkan sudah meningkat bila dibandingkan sebelum, dengan mendapatkan kategori baik. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar sudah lebih meningkat bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Adapun tabel observasi guru kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Observasi Guru (Siklus II)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian Pada
		Pertemuan II
1	Suasana Kelas	4
2	Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan dipelajari serta manfaat pelajaran tersebut bagi siswa	4
3	Memberikan ringkasan pelajaran yang akan dipelajari	4
4	Memotivasi/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	4

5	Menjelaskan materi pelajaran (pemasukan informasi) dengan rapi dan sistematis	4
6	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan	4
7	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik	4
8	Mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotaka 4 orang dan kemampuan tiap kelompok hetrogen	4
9	Memberikan tugas tiap kelompok untuk menuliskan kesimpulan dari materi ajar	4
10	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya	3
11	Guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru	4
12	Dari data-data dipapan tulis peserta didik diminta membuat kesimpulan	4
13	Guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru	4
14	Menunjukkan respon yang benar kepada siswa dan memperbaiki respon yang salah	3
15	Mengarahkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah dipelajari	3
16	Antusias siswa	3
17	Antusias guru	4
18	Pengolahan waktu	3
Total Skor		67
Rata-rata skor		3,72

Kriteria nilai observasi : 4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup; 1 = kurang baik; 1 = tidak sesuai/tidak tampak;

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil rata-rata pengamatan berada pada nilai 3,72 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam mengajarkan materi minuman keras dengan menggunakan metode inkuiri.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan II pada siklus II di kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampanan Perak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Deskripsi Nilai Siswa pada Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Skor Maksimal	Persentase Nilai	Keterangan
1	Aisya Amanda Nur R.	90	100	90%	Tuntas
2	Arnidayani Saragih	80	100	80%	Tuntas
3	Cut Indah sari	90	100	90%	Tuntas
4	Dimas Syaputra	90	100	90%	Tuntas
5	Dzaki Fadil Hasimi	80	100	80%	Tuntas
6	Erlangga Pramudya	80	100	80%	Tuntas
7	Fadilla Khairani	100	100	100%	Tuntas
8	Joko Susilo	90	100	90%	Tuntas
9	Juni Harma	80	100	80%	Tuntas
10	Maya Hasibuan	100	100	100%	Tuntas
11	Miftahul Zannah	80	100	80%	Tuntas
12	Mikaila	80	100	70%	Tidak Tuntas
13	M. Rizky Hanafi	90	100	90%	Tuntas
14	Rizky Pratama	60	100	60%	Tidak Tuntas
15	Salman Alfarisi Sirait	90	100	90%	Tuntas
16	Siti Zubaidah	80	100	80%	Tuntas
17	Widya Iswara	100	100	100%	Tuntas
18	Wildani Lubis	80	100	80%	Tuntas

Jumlah Nilai	1.550
Jumlah Siswa	18
Rata-rata Nilai Siswa	8
Siswa yang Berhasil	16
Ketuntasan Klasikal	88.89%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa dengan nilai rata-rata 85 dan dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai indikator yang ditetapkan, maka pelaksanaan tindakan dihentikan hanya sampai pada siklus II. Hasil evaluasinya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 12. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa *Post Test* Siklus II

Ketuntasan Belajar Siswa	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$0\% \leq \text{PDS} < 79\%$	Tidak Tuntas	2	11,1%
$80\% \leq \text{PDS} \leq 100\%$	Tuntas	16	88,89%
Jumlah		18	100%

Dilihat dari data hasil tes belajar (*post test*) siklus II di atas maka :

- a. Jumlah siswa yang tuntas = 16 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 2 orang

- c. Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) = $\frac{16}{18} \times 100\% = 88,89\%$
- d. Persentase yang tidak tuntas = $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$
- e. Rata-rata nilai siswa = 85.

Dari data di atas, kelas XI MAS PAB 4 Klumpang Kebun Hampan Perak sudah dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai bahkan melewati 80%. Siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase ketuntasan klasikalnya 88,89%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 11,11% dan rata-rata kelas 85. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Hasil Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus II

Tingkat Penguasaan Siswa	Banyak Siswa	Persentase	Kategori
90% - 100%	9	50%	Sangat Tinggi
80% - 89%	7	38,90%	Tinggi
70% - 79%	1	5,56%	Sedang
60% - 69%	1	5,56%	Rendah
0% - 59%	-	0%	Sangat Rendah

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah meningkat bila dibandingkan dengan sebelumnya, dengan kategori sangat tinggi dalam memahami soal materi miras.

d. Wawancara

Setelah dilakukannya tes siklus II, hasil presentasi dan jawaban siswa diperiksa. Berdasarkan hasil tesnya, guru melakukan wawancara dengan siswa-siswa yang hasilnya sesuai yang diharapkan. Mereka sangat senang dengan hasil yang mereka dapatkan. Apa lagi dengan menggunakan metode inkuiri mereka dapat menambahkan wawasan yang lebih luas dari yang dibayangkan.

e. Refleksi

Secara umum pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan sempurna oleh guru. Hanya saja masih ada saja siswa yang belum memahami isi dari soal yang diberikan oleh guru tersebut. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran metode inkuiri sudah mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada siklus II ini hanya 11,1% siswa yang belum dikatakan tuntas.

Sehingga peningkatan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I sebesar 44.44% dan meningkat pada siklus II ini menjadi 88.89%. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru pada siklus II ini dinyatakan sangat baik. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode inkuiri alhamdulillah telah tercapai, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan dan Penemuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat pesat dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	4	8	18
2	Nilai Rata-rata	60	71,68	85
3	Persentase Ketuntasan	22,22%	44,44%	88,89%

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat hasil tes awal pada materi dosa besar masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa. Dan siswa mendapatkan rata-rata nilai siswa 65. Dari 18 siswa terdapat 22,22% atau 4 siswa yang memperoleh ketuntasan dalam proses belajarnya. Dan 83,33% atau 15 siswa yang belum tuntas dalam belajarnya.

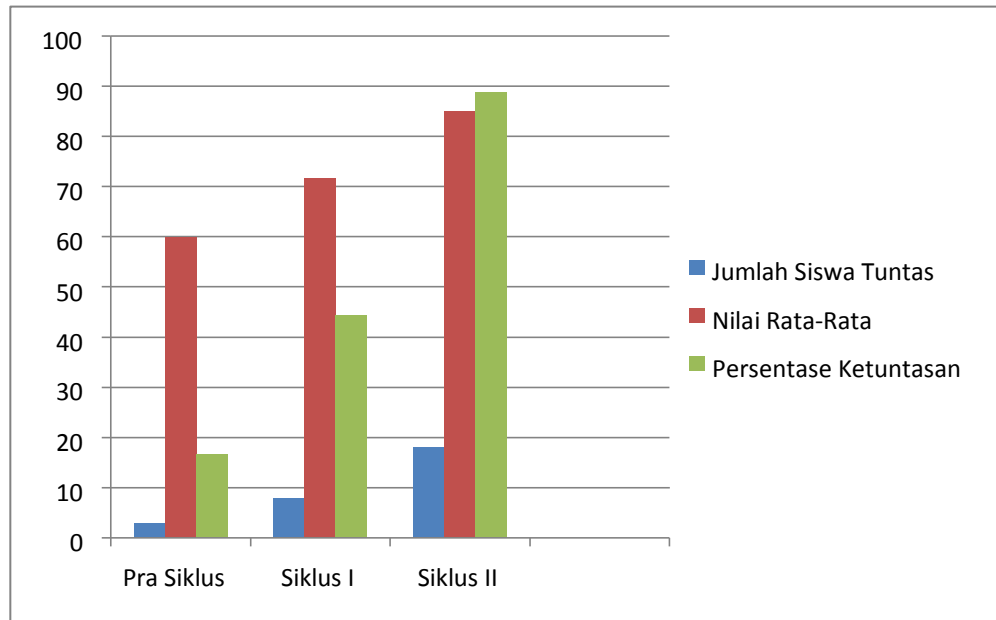
Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pretest, maka peneliti melakukan peningkatan hasil belajar fikih pada materi *huhud* dan kirkmahnya dengan menggunakan metode inkuiri. Pembelajaran pada siklus I diberikan beberapa pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dan hasil yang didapat pada siklus I setelah diberikan pilihan ganda siswa mendapat hasil *post test* pada siklus I dengan rata-rata nilai 72,22. Dari 18 siswa terdapat 44,44% atau 8 orang siswa telah

mencapai ketuntasan belajar, namun 55,56% atau 10 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Maka dari hasil yang diperoleh siswa, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 44,44%. Namun ketuntasan belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Selanjutnya pembelajaran pada siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan perkembangan pembelajaran pada siklus I, yang ditekankan pada pemahaman konsep dan menjawab soal dengan tarinci pada *hudud* dengan menggunakan metode inkuiri sehingga dapat rata-rata nilai siswa pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 85. Pada siklus II ini mendapat 88,89% atau 16 orang siswa yang telah tuntas dan dalam pembelajarannya, dan 11,11% atau 2 orang siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa adalah 88.89% sehingga secara klasikal telah dapat mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Diagram

Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II



Setelah melihat dan menganalisis data di atas, dapat diambil hasil akhir berupa apayang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi *hudud* yaitu zina dan *qadhaf*, dan juga minuman keras dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri, ternyata sangat ampuh meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri hasil belajar siswa siswa meningkat dan berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa tentang *Hudud* dan hikmahnya sebelum penerapan metode *inquiri* pada mata pelajaran Fiqih pada awal tes sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes yang diberikan kepada siswa dengan rata-rata nilai 60 bahkan ada yang dibawah 60. Dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 18 orang siswa hanya terdapat 22,22% atau 4 siswa yang tuntas dalam belajarnya, sedangkan 77,78% atau 14 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal siswa pada tes awal 22,22%.
2. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode inkuiri pada materi zina dan *qadjof* pada siklus I dari post tes yang telah diberikan kepada siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang diberikan kepada 18 siswa, dengan rata-rata nilai 72,22. Dari 18 siswa terdapat 44,44% atau 8 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Namun, 55,56% atau 10 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 44,44%. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan metode inkuiri pada materi

3. Minum-minuman keras sudah cukup meningkat bila dibandingkan dengan siklus Hal ini dapat dilihat dari post test siklus II yang diberikan
4. kepada siswa, dengan rata-rata nilai 85. Dari 18 siswa terdapat 88,89% atau 16 siswa yang tuntas dalam belajarnya.
5. Dari hasil belajar tersebut terlihat pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 13,32%. Sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Saran

Berikut saran yang akan diberikan peneliti untuk guru dan siswa sebagai berikut:

1. Saran untuk guru-guru agar terutama guru mata pelajaran Fikih, untuk menerapkan metode inkuiri ini karena dengan metode inkuiri ini siswa dapat lebih mandiri dan mendapatkan wawasan yang luas terlebih lagi yang menggunakan KKL 2013.
2. Kepada siswa kiranya, harus tetap banyak membaca buku-buku pelajaran dan juga bisa mencari disitus internet untuk memanfaatkan teknologi dengan baik adan juda dapat berdiskusi dengan teman-teman sekelas yang membahas materi pelajaran, karena diskusi membuat minat belajar siswa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Praktik*, Sinar Grafika, Jakarta. Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*
Jakarta: PT Bumi AKSARA.
- Ayub, *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih*, [http// Jurnal, Repository. UIN Jambi.ac.id](http://Jurnal.Repository.UINJambi.ac.id)
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian* , Jakarta: PT Rineka Cipta. Dep. Agama RI. Kurikulum, 2006. Jakarta: Departemen Agama.
- Abdul, Masjid, (2017). *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rosda
- Anam, Khoirul, 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, Yogyakarta: Puataka Belajar
- E Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Herman, Suherman. 2003 *Pengelolaan Kelas Interaksi Belajar Mengajar Fiqih*. Jakarta:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka Depdiknas. Hakikat, Ahmad. 2012 *Metode Inkuiri*. Makasan, Universitas Negeri Makassar. Harja Syuhada dkk, 2011. *Fiqih kelas XI* Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hasil wawan cara awal dengan Guru Bidang Studi 2021.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ibrahim, Muslimin. 2007. *Pembelajaran inkuiri*. Surabaya: UNESA-University ress.
- Ibnu Triyanto Badar Al-Badany. 2015., *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif, Progrsif dan Kontekstual*, Jakarta : Peranada Media Grup.
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar, 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Depok: Raja Wali Press
- Pumimo Setiadi Akbar , Saini Usman. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Satria, Hamzah B, Nina Lamatenggo, 2012 *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto, *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*, [http// Jurnal, Uksw.edu](http://Jurnal.Uksw.edu), diakses pada 18 juli

Syaiful Sagala. 2011 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, N., Siregar, E. Y., & Harahap, M. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(1), 61-68.

W. Sudjana. 2000 *Strategi Belajar Fiqih* Jakarta: Karuniaka., Universitas Terbuka

Winarno Surchmat. 2009 *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung, Tarsito.